

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan (action research) ini dilakukan di kelas V SDN 001 Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, yang berlangsung selama 2 siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri atas 3 kali tindakan. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Hasil Intervensi Tindakan

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti.

Adapun permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V SDN 001 Sesayap Hilir kabupaten Tana Tidung , kususnya berkaitan dengan hasil belajar IPA Tentang Usaha Pelestarian Lingkungan . Permasalahan yang ada antara lain: (1) Penyampaian materi tentang usaha pelestarian lingkungan guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran. (2) Guru hanya memberikan contoh-contoh yang abstrak. (3) Proses pembelajaran kurang menyenangkan. (4) Metode pembelajaran yang

diterapkan belum berpusat pada siswa, akan tetapi cenderung lebih berpusat pada guru (*teacher center*). (5) Hasil belajar IPA khususnya pada materi usaha pelestarian lingkungan belum mengalami peningkatan dengan baik.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dalam pelaksanaannya menggunakan 1 (satu) standar kompetensi dengan kompetensi dasar yakni, mendeskripsikan perlunya penghematan air dan mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan dengan menggunakan metode *contextual Teaching and Learning* (CTL), serta mempersiapkan materi pembelajaran, media/alat peraga yang mendukung, lembar observasi aktivitas guru dan siswa (non tes), lembar soal (tes), alat dokumentasi berupa kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali tindakan/pertemuan. berikut ini dipaparkan skenario pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I.

➤ Tindakan Pertama (Selasa, 3 Maret 2015, pukul 07.30 – 08.40)

1) Kegiatan Pendahuluan/Awal

a) Guru mempersiapkan bahan ajar dan media/alat peraga yang akan digunakan. Guru mengawali dengan mengucapkan salam kemudian mengajak para siswa untuk berdo'a dan mengabsen kehadiran siswa. Guru bertanya kepada siswa ada berapa orang yang tidak hadir.

- b) Guru mempersiapkan mental siswa untuk menerima materi tentang usaha pelestarian lingkungan. Kemudian guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu Usaha Pelestarian Lingkungan, kemudian memberikan sedikit penjelasan bahwa membuang sampah di tong sampah ataupun ditempatnya merupakan suatu usaha pelestarian lingkungan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- c) Guru memberitahukan kegunaan materi usaha pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dapat menumbuhkan rasa peduli atas kelestarian lingkungan sekitar.

2) Kegiatan Inti

- Tahap Presentasi

- a) Guru membimbing siswa dengan menyanyikan lagu “buang di tong sampah”.
- b) Guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu “buang di tong sampah”. Dimana dalam lagu tersebut menceritakan tentang dilarang membuang sampah disembarang tempat dianjurkan agar membuang sampag di tong sampah. Dengan demikian maka lingkungan akan bersih dan tubuhpun menjadi sehat.
- c) Setelah menyanyikan lagu tersebut siswa mulai timbul motivasi dan semangat dalam belajar.

- d) Guru membimbing siswa untuk memahami isi lagu tersebut dan kemudian mengaitkannya dengan materi.
 - e) Guru menyajikan materi dengan cara menampilkan gambar-gambar penyebab kerusakan lingkungan, akibat dari tidak menjaga kelestarian lingkungan, dan usaha pelestarian lingkungan dengan menggunakan laptop dan LCD/proyektor.
 - f) Berawal dari gambar tersebut guru mulai mengaitkan materi yang dibahas dengan kehidupan nyata siswa.
 - g) Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang fakta kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi.
 - h) Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gambar yang ditampilkan.
- Tahap Investigasi
 - a) Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan penyebab kerusakan lingkungan yang ada di daerah sekitar mereka tinggal.
 - b) Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan kembali akibat dari tidak menjaga kelestarian lingkungan yang telah dijelaskan oleh guru dan kemudian mengaitkan dengan keadaan sekitar tempat tinggal mereka.
 - c) Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan usaha-usaha pelestarian lingkungan yang telah dilakukan oleh masyarakat dan juga pemerintah sekitar tempat tinggal mereka.



Gambar 4.1. Siswa dengan seksama dan antusias mengikuti proses pembelajaran

- Tahap Mendemonstrasikan Hasil Belajar
 - a) Guru memotivasi siswa agar selalu menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.
 - b) Guru meminta beberapa orang siswa maju ke depan kelas untuk menyebutkan dua contoh dari masing-masing materi yang telah dipelajari, yaitu penyebab kerusakan lingkungan, akibat dari tidak menjaga kelestarian lingkungan, dan usaha pelestarian lingkungan.
- Tahap Refleksi dan Tanya Jawab
 - a) Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari.

- b) Guru menanyakan proses pembelajaran apakah menyenangkan bagi siswa atau tidak. Siswa secara spontan mengatakan bahwa pembelajaran hari ini menarik.
- c) Guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai respon terhadap proses pembelajaran yang dilakukan (guru kurang memotivasi siswa dalam tahap ini).



Gambar 4.2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab

- 3) Kegiatan Penutup/Akhir
 - a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal, baik di rumah maupun di sekolah.
 - c) Siswa menyanyi bersama “buang di tong sampah”.

- d) Guru menutup pelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama, kemudian mengucapkan salam.

➤ **Tindakan Kedua (Kamis, 5 Maret 2015, pukul 07.30 – 08.40)**

1) Kegiatan Pendahuluan/Awal

- a) Guru mempersiapkan bahan ajar dan media/alat peraga yang akan digunakan. Guru mengawali dengan mengucapkan salam kemudian mengajak para siswa untuk berdo'a dan mengabsen kehadiran siswa. Guru bertanya kepada siswa ada berapa orang yang tidak hadir.
- b) Guru melakukan apersepsi atau mengingatkan materi pada pertemuan lalu yang telah diajarkan sebelumnya.
- c) Guru menyampaikan subtema pelajaran pada pertemuan ini yaitu manfaat dan penghematan air bersih, serta penjernihan air secara sederhana.
- d) Guru memberitahukan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dapat hemat dalam menggunakan air bersih dan mengetahui cara-cara penjernihan air secara sederhana.

2) Kegiatan Inti

- Tahap Presentasi

- a) Guru membimbing siswa dengan menyanyikan lagu "tik-tik-tik bunyi hujan".

- b) Guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu “tik-tik-tik bunyi hujan”. Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa salah satu lingkungan disekitar kita yang harus dijaga adalah air.
- c) Guru memberikan pemahaman bahwa air sangat penting bagi manusia dan makhluk lain serta kita wajib untuk memelihara kelestariannya, salah satunya dengan berhemat dalam menggunakan air bersih dan juga melakukan penjernihan air secara sederhana.
- d) Guru menuliskan di papan tulis tahapan cara penjernihan air secara sederhana.
- e) Guru menampilkan gambar tahapan penjernihan air secara sederhana di papan tulis, kemudian meminta siswa untuk mengamatinya.
- f) Guru membentuk kelompok menjadi 6 kelompok dengan masing-masing setiap kelompok beranggota 5 orang, kemudian memberi nama pada masing-masing kelompok.
- g) Guru meminta setiap kelompok untuk menyiapkan alat serta bahan yang akan digunakan untuk praktek penjernihan air secara sederhana yang telah disediakan oleh guru.
- h) Guru meminta siswa keluar kelas untuk melakukan kegiatan penjernihan air secara sederhana.



Gambar 4.3. Siswa berada di luar kelas.

- Tahap Investigasi
 - a) Siswa dengan dibimbing oleh guru melakukan praktek penjernihan air secara sederhana.



Gambar 4.4. Siswa mulai melakukan praktek penjernihan air.

- b) Siswa bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing saat melakukan praktek penjernihan air secara sederhana.



Gambar 4.5. Siswa aktif bekerja sama dengan kelompoknya.

- c) Guru melakukan penilaian terhadap unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa.
- Tahap Mendemonstrasikan Hasil Belajar
- a) Setelah selesai melaksanakan unjuk kerja, guru meminta semua siswa untuk masuk kembali ke dalam kelas.
- b) Guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya dalam pelaksanaan praktek penjernihan air secara sederhana.
- Tahap Refleksi dan Tanya Jawab

- a) Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi pemahaman mereka tentang penjernihan air secara sederhana.
- b) Guru menanyakan proses pembelajaran apakah menyenangkan bagi siswa atau tidak. Siswa secara spontan mengatakan bahwa pembelajaran hari ini sangat menarik.
- c) Siswa menanyakan kapan akan ada pelajaran IPA lagi yang melaksanakan praktek-praktek.
- d) Guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai respon terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

3) Kegiatan Penutup/Akhir

- a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal.
- c) Guru menutup pelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama, kemudian mengucapkan salam.

➤ **Tindakan Ketiga (Selasa, 10 Maret 2015, pukul 07.30 – 08.40)**

1) Kegiatan Pendahuluan/Awal

- a) Guru mempersiapkan bahan ajar dan media/alat peraga yang akan digunakan. Guru mengawali dengan mengucapkan salam kemudian mengajak para siswa untuk berdo'a dan mengabsen kehadiran siswa.

- b) Guru melakukan apersepsi atau mengingatkan materi pada pertemuan lalu yang telah diajarkan sebelumnya.
- c) Guru menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan ini yaitu usaha melestarikan lingkungan dengan cara mendaur ulang sampah-sampah yang tidak dipakai menjadi barang yang memiliki nilai guna (membuat kerajinan tangan berbahan dasar sampah).
- d) Guru memberitahukan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dapat memanfaatkan sampah-sampah yang mengganggu lingkungan menjadi suatu kerajinan tangan yang memiliki nilai guna.

2) Kegiatan Inti

- Tahap Presentasi
 - a) Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa salah satu usaha pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mendaur ulang sampah-sampah yang berserakan mengganggu lingkungan.
 - b) Guru memberikan pemahaman bahwa sampah-sampah yang tidak berguna dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam membuat kerajinan tangan yang memiliki nilai guna.
 - c) Guru membentuk kelompok menjadi 6 kelompok dengan masing-masing setiap kelompok beranggota 5 orang, kemudian memberi nama pada masing-masing kelompok.

- d) Guru meminta siswa untuk membantu menata ruang kelas, agar siswa lebih leluasa dalam membuat kerajinan tangan.
 - e) Guru menampilkan beberapa gambar contoh hasil kerajinan tangan dengan menggunakan laptop dan LCD/proyektor.
 - f) Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mendiskusikan kerajinan tangan yang akan mereka buat.
- Tahap Investigasi
 - a) Guru meminta siswa untuk menuliskan alat serta bahan yang diperlukan dalam membuat kerajinan tangan yang mereka pilih.
 - b) Guru memberikan kesempatan pada perwakilan dari setiap kelompok untuk menemukan bahan dan alat yang disediakan oleh guru.
 - c) Siswa bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing saat membuat kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah.



Gambar 4. 6. Siswa aktif kerjasama dengan kelompoknya.

- d) Guru melakukan penilaian terhadap unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa.
- Tahap Mendemonstrasikan Hasil Belajar
- a) Setelah selesai melaksanakan unjuk kerja, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukkan hasil kerajinan tangan yang telah mereka buat.
- b) Guru juga meminta perwakilan dari setiap kelompok tersebut untuk memperkenalkan dan menyebutkan fungsi/manfaat dari kerajinan tangan yang mereka buat.



Gambar 4.7. Siswa memperkenalkan dan menyebutkan fungsi dari hasil kerajinan tangan yang mereka buat.

- c) Guru membagikan soal-soal berkaitan dengan materi usaha pelestarian lingkungan yang telah dipelajari selama tiga kali pertemuan.

- d) Siswa terlihat antusias mengerjakan soal-soal yang telah disediakan oleh guru.



Gambar 4.8. Siswa dengan penuh semangat mengerjakan soal.

- Tahap Refleksi dan Tanya Jawab
 - a) Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi pemahaman mereka tentang memanfaatkan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna.
 - b) Guru menanyakan proses pembelajaran apakah menyenangkan bagi siswa atau tidak. Siswa secara spontan mengatakan bahwa pembelajaran hari ini sangat menarik.
 - c) Guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai respon terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Kegiatan Penutup/Akhir
 - a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

- b) Guru memberikan pesan moral kepada siswa agar selalu menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal.
- c) Guru menutup pelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama, kemudian mengucapkan salam.

c. Observasi Tindakan siklus I

- 1) Observer melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Observer menggunakan lembar observasi atau lembar pengamatan tindakan yang terdiri dari 27 butir pernyataan mengenai kegiatan guru dan siswa. Lembar observasi setiap siklus dibagi menjadi 3 tindakan atau 3 pertemuan, adapun 27 butir pernyataan terbagi menjadi sebanyak 12 butir pernyataan pada tindakan ke-1, 6 butir pernyataan pada tindakan ke-2, dan 9 butir pada tindakan ke-3.
- 2) Lembar observasi ini akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang mengenai usaha pelestarian lingkungan. Berikut ini di deskripsikan hasil observasi tindakan pada siklus I:

Hasil Observasi Tindakan ke-1 Siklus I

Pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dilakukan dengan cara mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata siswa. Awal pembelajaran guru sudah mempersiapkan mental siswa untuk

mengikuti pembelajaran, menjelaskan pembelajaran yang akan dicapai, dan memberitahukan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan siswa sudah mengenal diri peneliti sebagai guru di sekolah tersebut, akan tetapi ada beberapa siswa yang terlihat tegang, canggung, bingung dan kaku, dikarenakan lama tidak bertemu dengan guru yang mengajar dan ada juga siswa yang baru pertama kali bertemu, juga dikarenakan akan menerima materi baru yang sebelumnya materi ini belum disampaikan secara mendalam.

Pada tahap presentasi, guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar tentang penyebab kerusakan lingkungan, akibat yang ditimbulkan apabila tidak menjaga kelestarian lingkungan, serta usaha-usaha pelestarian lingkungan, dengan menggunakan laptop dan LCD/proyektor. Berawal dari gambar tersebut guru mulai mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata siswa, kemudian guru dan siswa saling bertanya jawab tentang fakta kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gambar yang mereka amati. Pada tahap ini siswa sudah mulai terlihat aktif melakukan tanya jawab dan memberikan tanggapan terhadap gambar yang mereka amati. Siswa juga terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap berikutnya yaitu tahap investigasi, dalam tahap ini guru meminta beberapa siswa maju ke depan kelas menyebutkan dua contoh dari

masing-masing materi yang telah dipelajari, yaitu penyebab kerusakan lingkungan, akibat dari tidak menjaga kelestarian lingkungan, dan usaha pelestarian lingkungan. Pada tahap ini hanya 5 orang siswa saja yang dapat maju ke depan kelas, dikarenakan waktu tidak cukup apabila semua siswa maju ke depan kelas. Siswa yang maju ke depan kelas masih terlihat malu-malu dan kurang percaya diri.

Selanjutnya memasuki tahap refleksi dan tanya jawab, guru mengarahkan siswa untuk merefleksikan pemahaman mereka tentang membuat kesimpulan teks bacaan. Kemudian guru menyimpulkan cara membuat kesimpulan teks bacaan. Siswa secara seksama memperhatikan penjelasan guru. Guru menanyakan proses pembelajaran apakah menyenangkan bagi siswa atau tidak. Siswa secara spontan mengatakan bahwa pembelajaran hari ini menarik.

Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa antusias dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal, baik di rumah maupun di sekolah. Guru menutup pelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama, kemudian mengucapkan salam.

Hasil Observasi Tindakan ke-2 Siklus I

Pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dilakukan dengan cara berkelompok. Pada awal pembelajaran guru mempersiapkan bahan ajar dan media/alat peraga yang akan digunakan. Guru melakukan apersepsi atau mengingatkan materi pada pertemuan lalu yang telah diajarkan sebelumnya. Siswa tampak aktif dan bersemangat dalam mengingat-ingat materi pertemuan yang lalu, akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang bersemangat, kemudian guru memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang lalu. Guru menyampaikan subtema pelajaran pada pertemuan ini yaitu manfaat dan penghematan air bersih, serta penjernihan air secara sederhana. Guru memberitahukan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dapat hemat dalam menggunakan air bersih dan mengetahui cara-cara penjernihan air secara sederhana Siswa terlihat antusias.

Pada tahap presentasi, guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa salah satu lingkungan disekitar yang harus dijaga adalah air. Guru juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa air sangat penting bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang tata cara penjernihan air secara sederhana. Guru menuliskan alat dan bahan serta tata cara melakukan penjernihan air secara sederhana di papan tulis. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama sambil sesekali

bertanya berkaitan dengan hal-hal unjuk kerja. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok, dengan masing-masing kelompok beranggotakan lima orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen jenis kelamin dan kemampuannya. Kelompok 1 beranggotakan Yuliana, Alya, Kesin, Galang, dan Faizul. Kelompok 2 beranggotakan Jiyun, Luthfi, Dandi, Anti, dan Difta. Kelompok 3 beranggotakan Indriyani, Nurhayati, Taufik, Fatur, dan Alfian. Kelompok 4 beranggotakan Gita, Okta, Ahmad Yani, Yasin, dan Halid. Kelompok 5 beranggotakan Saprianto, Mila, Tiara, Syainah, dan Riskia. Kelompok terakhir yaitu kelompok 6 beranggotakan Akmal, Fahrizan, Sumarni, Silvasari, dan Febrianti. Guru meminta pada masing-masing kelompok untuk menyiapkan alat serta bahan yang digunakan dalam unjuk kerja penjernihan air secara sederhana yang telah disediakan oleh guru. Siswa secara teratur mempersiapkan alat dan bahan-bahannya. Unjuk kerja dilakukan diluar kelas, hal ini dilakukan karena mengingat bahan yang digunakan adalah air, apabila dilaksanakan di dalam kelas, maka kelas akan menjadi basah dan kotor, oleh karena itu unjuk kerja penjernihan air secara sederhana dilaksanakan di luar kelas, yaitu di halaman sekolah. Siswa terlihat antusias dan senang dalam kegiatan ini.

Selanjutnya tahap investigasi, siswa dengan dibimbing oleh guru melaksanakan unjuk kerja. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif melakukan kegiatan dengan kelompok masing-masing. Pada tahap ini guru berperan menjadi fasilitator bagi semua kelompok yang membutuhkan

bantuan dari guru. Guru memberikan penilaian terhadap unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa. Namun siswa tidak seluruhnya berperan aktif dalam kegiatan ini, ada beberapa orang siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran, mereka bercanda mengganggu anggota kelompok lainnya, sehingga proses pembelajaran sedikit terganggu. Walaupun demikian suasana pembelajaran sudah mulai terlihat aktif dan siswa sudah terlihat antusias mengikuti kegiatan ini. Setelah selesai melaksanakan unjuk kerja, guru meminta siswa untuk membawa hasil dari penjernihan air ke dalam kelas. Guru mengkondisikan siswa agar duduk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing. Siswa mulai tertib mengikuti petunjuk guru. Tahap mendemonstrasikan hasil belajar, Guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya dalam pelaksanaan praktek penjernihan air secara sederhana. Mereka sangat antusias dan bersemangat dalam menceritakan pengalamannya.

Selanjutnya memasuki tahap refleksi dan tanya jawab, guru mengarahkan siswa untuk merefleksi pemahaman mereka tentang pentingnya air bersih bagi kelangsungan hidup manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Siswa secara seksama memperhatikan penjelasan guru. Guru menanyakan proses pembelajaran apakah menyenangkan bagi siswa atau tidak. Siswa secara spontan mengatakan bahwa pembelajaran hari ini sangat menarik. dan siswa pun menanyakan kepada guru kapan ada materi IPA yang melaksanakan praktek lagi.

Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa antusias dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal, baik dirumah maupun di sekolah, air bersih. Guru menutup pelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama, kemudian mengucapkan salam.

Hasil Observasi Tindakan ke-3 Siklus I

Pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* masih dilakukan dengan cara berkelompok. Pada awal pembelajaran guru mempersiapkan bahan ajar dan media/alat peraga yang akan digunakan. Guru melakukan apersepsi atau mengingatkan materi pada pertemuan lalu yang telah diajarkan sebelumnya. Siswa tampak aktif dan bersemangat dalam mengingat-ingat materi pertemuan yang lalu, akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang bersemangat, kemudian guru memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang lalu. Guru menyampaikan subtema pelajaran pada pertemuan ini yaitu daur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna. Guru memberitahukan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dapat memanfaatkan sampah-sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan menjadi barang yang memiliki nilai guna. Siswa terlihat sangat antusias.

Pada tahap presentasi, guru memberikan penjelasan bahwa salah satu usaha pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan cara mendaur ulang sampah-sampah yang tidak berguna menjadi barang yang memiliki nilai guna. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok, dengan masing-masing kelompok beranggotakan lima orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen jenis kelamin dan kemampuannya. Pembagian kelompok sesuai pada saat peretemuan ke dua, yaitu Kelompok 1 beranggotakan Yuliana, Alya, Kesin, Galang, dan Faizul. Kelompok 2 beranggotakan Jiyun, Luthfi, Dandi, Anti, dan Difta. Kelompok 3 beranggotakan Indriyani, Nurhayati, Taufik, Fatur, dan Alfian. Kelompok 4 beranggotakan Gita, Okta, Ahmad Yani, Yasin, dan Halid. Kelompok 5 beranggotakan Saprianto, Mila, Tiara, Syainah, dan Riskia. Kelompok terakhir yaitu kelompok 6 beranggotakan Akmal, Fahrizan, Sumarni, Silvasari, dan Febrianti.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membantu menata ruang kelas, yaitu dengan menumpuk meja dan kursi, sehingga ruang kelas menjadi lebih luas dan siswa akan lebih leluasa dalam membuat kerajinan. Guru menunjukkan beberapa gambar kerajinan tangan yang terbuat dari sampah-sampah yang tidak terpakai akan tetapi masih memiliki nilai guna, dengan cara menempelkannya pada papan tulis yang ada di depan kelas. Siswa terlihat antusias dalam mengamati gambar. Guru meminta pada setiap kelompok untuk mendiskusikan kerajinan tangan apa yang dipilih yang kemudian akan mereka buat. Siswa tampak semangat dalam berdiskusi.

Hasil dari diskusi kelompok dan juga diskusi secara umum, maka hasilnya adalah kelompok satu membuat

Pada tahap investigasi, guru meminta siswa untuk menuliskan alat serta bahan yang diperlukan dalam membuat kerajinan tangan yang mereka pilih. Siswa sangat antusias dan aktif dalam kegiatan ini. Guru memberikan kesempatan pada perwakilan dari setiap kelompok untuk menemukan bahan dan alat yang disediakan oleh guru untuk membuat kerajinan tangan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif melakukan kegiatan dengan kelompok masing-masing. Pada tahap ini guru berperan menjadi fasilitator bagi semua kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru. Guru memberikan penilaian terhadap unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa. Namun siswa tidak seluruhnya berperan aktif dalam kegiatan ini, ada beberapa orang siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran, mereka bercanda mengganggu anggota kelompok lainnya, sehingga proses pembelajaran sedikit terganggu. Walaupun demikian suasana pembelajaran sudah mulai terlihat aktif dan siswa sudah terlihat antusias mengikuti kegiatan ini.

Tahap mendemonstrasikan hasil belajar, Setelah selesai melaksanakan unjuk kerja, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk memunjukkan hasil kerajinan tangan yang telah mereka buat. Pada kegiatan ini kelompok satu diwakili oleh Alya, kelompok dua diwakili oleh Jiyun, kelompok tiga diwakili oleh Taufik, kelompok empat

diwakili oleh Okta, kelompok lima diwakili oleh Mila, dan kelompok enam diwakili oleh Sumarni. Akan tetapi kelompok empat yang diwakili oleh Okta belum hasil kerajinan tangan yang mereka buat belum selesai secara sempurna. Guru juga meminta perwakilan dari setiap kelompok tersebut untuk memperkenalkan dan menyebutkan fungsi/manfaat dari kerajinan tangan yang mereka buat.

Selanjutnya guru membagikan soal-soal berkaitan dengan materi usaha pelestarian lingkungan yang telah dipelajari selama tiga kali pertemuan. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah disediakan oleh guru dengan semangat.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

- 1) Tahap refleksi dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi pada siklus I, mulai dari tindakan pertama, kedua dan ketiga yang dikumpulkan serta dianalisis, ternyata hasil yang diperoleh belum memuaskan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.
- 2) Proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning*, nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan

oleh guru dan siswa pada siklus pertama belum memuaskan, sehingga perlu dilanjutkan untuk kemudian ditingkatkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan metode *Contextual Teaching and Learning* yang telah didesain oleh peneliti, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada kekurangan yang dilakukan oleh guru, dimana masih ada beberapa langkah metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang perlu perbaikan. Begitu pula dengan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran belum memuaskan. Beberapa siswa bercanda, tidak tertib dan mengganggu kegiatan kelompok lainnya dalam proses pembelajaran.

- 3) Selain itu hasil belajar siswa tentang usaha pelestarian lingkungan selama proses pembelajaran belum tercapai, nilai yang diperoleh siswa melalui tes hasil belajar pada siklus I ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 65 belum mencapai hasil 80% siswa. Walaupun siswa senang dengan proses pembelajarannya, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurang memahami materinya, sehingga beberapa siswa tersebut belum mencapai nilai KKM. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum terlaksana secara maksimal.

4) Berdasarkan hasil refleksi peneliti dan observer, maka beberapa kelemahan yaitu pada pertemuan pertama, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian pada pertemuan kedua pada saat melakukan unjuk kerja ada beberapa siswa yang terlihat kurang aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya, beberapa siswa tersebut mondar-mandir mengganggu anggota kelompok yang lain, sedangkan pada pertemuan ketiga pada saat melakukan unjuk kerja membuat kerajinan tangan, ada satu kelompok belum menyelesaikan kerajinan tangan tepat waktu, hal ini dikarenakan masing-masing anggota kelompok tersebut belum dapat menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik, sehingga waktu yang ditentukan tidak cukup untuk menyelesaikan karanya. Kelemahan-kelemahan yang ditemui tersebut perlu diperbaiki, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa tentang materi yang telah diajarkan. Sedangkan kemajuan yang didapatkan perlu dipertahankan atau ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki, maka peneliti merencanakan kembali rangkaian kegiatan untuk siklus kedua. Tindakan pada siklus II merupakan revisi dari

tindakan siklus I. Adapun perencanaan kembali mencakup persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penggunaan media belajar dan tindakan yang berbeda, yaitu pada siklus kedua ini menggunakan laptop dan LCD dalam mempresentasikan materi, serta dalam pembagian kelompok pada siklus II ini jumlah siswa dalam setiap kelompok semakin sedikit

Peneliti menyiapkan materi pembelajaran, media belajar, instrumen tes hasil belajar, lembar kegiatan guru dan siswa, dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Kegiatan pada siklus ini sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali tindakan. Media pembelajaran yang digunakan yaitu laptop dan LCD/proyektor. Berikut ini dipaparkan skenario pembelajaran yang dilaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II:

➤ Tindakan Pertama (Selasa, 17 Maret 2015, pukul 07.30 – 08.40)

1) Kegiatan Pendahuluan/Awal

a) Guru mempersiapkan bahan ajar dan media/alat peraga yang akan digunakan. Guru mengawali dengan mengucapkan salam kemudian mengajak para siswa untuk berdo'a dan mengabsen kehadiran siswa. Guru bertanya kepada siswa ada berapa orang yang tidak hadir.

b) Guru mempersiapkan mental siswa untuk menerima materi tentang usaha pelestarian lingkungan. Kemudian guru menyampaikan tema

pembelajaran yaitu Usaha Pelestarian Lingkungan, kemudian memberikan sedikit penjelasan bahwa membuang sampah di tong sampah ataupun ditempatnya merupakan suatu usaha pelestarian lingkungan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

- c) Guru memberitahukan kegunaan materi usaha pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dapat menumbuhkan rasa peduli atas kelestarian lingkungan sekitar.

2) Kegiatan Inti

- Tahap Presentasi

- a) Guru membimbing siswa dengan menyanyikan lagu “buang di tong sampah”.
- b) Guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu “buang di tong sampah”.
- c) Setelah menyanyikan lagu tersebut siswa mulai timbul motivasi dan semangat dalam belajar.
- d) Guru membimbing siswa untuk memahami isi lagu tersebut dan kemudian mengaitkannya dengan materi.
- e) Guru menyajikan materi dengan cara menampilkan gambar-gambar dengan menggunakan laptop dan LCD/proyektor.



Gambar 4.9. Guru mempresentasikan materi.

- f) Berawal dari gambar tersebut guru mulai mengaitkan materi yang dibahas dengan kehidupan nyata siswa.
- g) Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang fakta kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi.
- h) Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gambar yang ditampilkan.
- Tahap Investigasi.
- a) Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan penyebab kerusakan lingkungan yang ada di daerah sekitar mereka tinggal.

- b) Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan kembali akibat dari tidak menjaga kelestarian lingkungan yang telah dijelaskan oleh guru dan kemudian mengaitkan dengan keadaan sekitar tempat tinggal mereka.
 - c) Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan usaha-usaha pelestarian lingkungan yang telah dilakukan oleh masyarakat dan juga pemerintah sekitar tempat tinggal mereka
- Tahap Mendemonstrasikan Hasil Belajar
 - a) Guru memotivasi siswa agar selalu menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.
 - b) Guru meminta beberapa orang siswa maju ke depan kelas untuk menyebutkan dua contoh dari masing-masing materi yang telah dipelajari, yaitu penyebab kerusakan lingkungan, akibat dari tidak menjaga kelestarian lingkungan, dan usaha pelestarian lingkungan.
- Tahap Refleksi dan Tanya Jawab
 - a) Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi pemahaman mereka tentang materi yang telah mereka pelajari.
 - b) Guru menanyakan proses pembelajaran apakah menyenangkan bagi siswa atau tidak. Siswa secara spontan mengatakan bahwa pembelajaran hari ini sangat menarik.
 - c) Guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai respon terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

3) Kegiatan Penutup/Akhir

- a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal, baik dirumah maupun di sekolah.
- c) Siswa menyanyi bersama “buang di tong sampah”.
- d) Guru menutup pelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do’a bersama, kemudian mengucapkan salam.

➤ Tindakan Kedua (Jum’at, 20 Maret 2015, pukul 07.30 – 08.40)

1) Kegiatan Pendahuluan/Awal

- a) Guru mempersiapkan bahan ajar dan media/alat peraga yang akan digunakan. Guru mengawali dengan mengucapkan salam kemudian mengajak para siswa untuk berdo’a dan mengabsen kehadiran siswa. Guru bertanya kepada siswa ada berapa orang yang tidak hadir.
- b) Guru melakukan apersepsi atau mengingatkan materi pada pertemuan lalu yang telah diajarkan sebelumnya.
- c) Guru menyampaikan subtema pelajaran pada pertemuan ini yaitu manfaat dan penghematan air bersih, serta penjernihan air secara sederhana.
- d) Guru memberitahukan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dapat hemat dalam menggunakan air bersih dan .mengetahui cara-cara penjernihan air secara sederhana.

2) Kegiatan Inti

- Tahap Presentasi

- a) Guru membimbing siswa dengan menyanyikan lagu “tik-tik-tik bunyi hujan”.
- b) Guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu “tik-tik-tik bunyi hujan”. Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa salah satu lingkungan disekitar kita yang harus dijaga adalah air.
- c) Guru memberikan pemahaman bahwa air sangat penting bagi manusia dan makhluk lain serta kita wajib untuk memelihara kelestariannya, salah satunya dengan berhemat dalam menggunakan air bersih dan juga melakukan penjernihan air secara sederhana.
- d) Guru menampilkan gambar tahapan penjernihan air secara sederhana dengan menggunakan media laptop dan LCD/proyektor, kemudian meminta siswa untuk mengamatinya.
- e) Guru membentuk kelompok menjadi 15 kelompok dengan masing-masing setiap kelompok beranggota 2 orang, kemudian memberi nama pada masing-masing kelompok.
- f) Guru meminta setiap kelompok untuk menyiapkan alat serta bahan yang akan digunakan untuk praktek penjernihan air secara sederhana yang telah disediakan para siswa sendiri.

- g) Guru meminta siswa keluar kelas untuk melakukan kegiatan penjernihan air secara sederhana.



Gambar 4.10. Siswa keluar Kelas untuk melaksanakan praktek.

- Tahap Investigasi
 - a) Siswa dengan dibimbing oleh guru melakukan praktek penjernihan air secara sederhana.
 - b) Siswa bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing saat melakukan praktek penjernihan air secara sederhana.



Gambar 4.11. Siswa aktif bekerja sama dengan kelompoknya.

- c) Guru melakukan penilaian terhadap unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa.
- Tahap Mendemonstrasikan Hasil Belajar
- a) Setelah selesai melaksanakan unjuk kerja, guru meminta semua siswa untuk masuk kembali ke dalam kelas.
- b) Guru meminta siswa secara bergiliran maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya dalam pelaksanaan praktek penjernihan air secara sederhana.
- c) Siswa dengan semangat menceritakan pengalamannya pada saat mereka melakukan kegiatan unjuk kerja penjernihan air secara sederhana.



Gambar 4. 12. Siswa terlihat antusias menceritakan pengalaman dalam unjuk kerja

- Tahap Refleksi dan Tanya Jawab
 - a) Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi pemahaman mereka tentang penjernihan air secara sederhana.
 - b) Guru menanyakan proses pembelajaran apakah menyenangkan bagi siswa atau tidak. Siswa secara spontan mengatakan bahwa pembelajaran hari ini sangat menarik dan sangat menyenangkan.
 - c) Siswa menanyakan kapan akan ada pelajaran IPA lagi yang melaksanakan praktek-praktek.
 - d) Guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai respon terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Kegiatan Penutup/Akhir
 - a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal.
 - c) Guru menutup pelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama, kemudian mengucapkan salam.
- **Tindakan Ketiga (Sabtu, 28 Maret 2015, pukul 07.30 – 08.40)**
 - 1) Kegiatan Pendahuluan/Awal
 - a) Guru mempersiapkan bahan ajar dan media/alat peraga yang akan digunakan. Guru mengawali dengan mengucapkan salam kemudian

mengajak para siswa untuk berdo'a dan mengabsen kehadiran siswa.

Guru bertanya kepada siswa ada berapa orang yang tidak hadir.

- b) Guru melakukan apersepsi atau mengingatkan materi pada pertemuan lalu yang telah diajarkan sebelumnya.
- c) Guru menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan ini yaitu usaha melestarikan lingkungan dengan cara mendaur ulang sampah-sampah yang tidak dipakai menjadi barang yang memiliki nilai guna (membuat kerajinan tangan berbahan dasar sampah).
- d) Guru memberitahukan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dapat memanfaatkan sampah-sampah yang mengganggu lingkungan menjadi suatu kerajinan tangan yang memiliki nilai guna.

2) Kegiatan Inti

- Tahap Presentasi

- a) Guru memberikan penjelasan bahwa salah satu usaha pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan cara mendaur ulang sampah-sampah yang berserakan mengganggu lingkungan.
- b) Guru memberikan pemahaman bahwa sampah-sampah yang tidak berguna dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam membuat kerajinan tangan yang memiliki nilai guna.

- c) Guru membentuk kelompok menjadi 10 kelompok dengan masing-masing setiap kelompok beranggota 3 orang, kemudian memberi nama pada masing-masing kelompok.
 - d) Guru meminta siswa untuk membantu menata ruang kelas, yaitu dengan menumpuk meja dan kursi, sehingga ruang kelas menjadi luas dan siswa lebih leluasa dalam membuat kerajinan tangan.
 - e) Guru menampilkan beberapa gambar contoh hasil kerajinan tangan, dengan menggunakan laptop dan LCD/proyektor.
 - f) Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mendiskusikan kerajinan tangan apa yang dipilih yang kemudian akan mereka buat.
- Tahap Investigasi
 - a) Guru meminta siswa untuk menuliskan alat serta bahan yang diperlukan dalam membuat kerajinan tangan yang mereka pilih.
 - b) Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempersiapkan alat dan bahan yang telah mereka persiapkan sendiri.
 - c) Siswa bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing saat membuat kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah.



Gambar 4. 13. Siswa aktif bekerja sama dengan kelompoknya.

- d) Guru melakukan penilaian terhadap unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa.
- Tahap Mendemonstrasikan Hasil Belajar
- a) Setelah selesai melaksanakan unjuk kerja, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk memunjukkan hasil kerajinan tangan yang telah mereka buat.
- b) Guru juga meminta perwakilan dari setiap kelompok tersebut untuk memperkenalkan dan menyebutkan fungsi/manfaat dari kerajinan tangan yang mereka buat..
- c) Guru membagikan soal-soal berkaitan dengan materi usaha pelestarian lingkungan yang telah dipelajari selama tiga kali pertemuan.

- d) Siswa mengerjakan soal-soal yang telah disediakan oleh guru.
- Tahap Refleksi dan Tanya Jawab
- a) Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi pemahaman mereka tentang memanfaatkan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna.
 - b) Guru menanyakan proses pembelajaran apakah menyenangkan bagi siswa atau tidak. Siswa secara spontan mengatakan bahwa pembelajaran hari ini sangat menarik sekali.
 - c) Guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai respon terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Kegiatan Penutup/Akhir
- a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b) Guru memberikan pesan moral kepada siswa agar selalu menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal.
 - c) Guru menutup pelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama, kemudian mengucapkan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi pada tindakan siklus II dilakukan sama seperti observasi pada tindakan siklus I. Observer melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Observer menggunakan lembar observasi

tindakan yang terdiri dari 27 butir pernyataan mengenai kegiatan guru dan siswa. Lembar observasi setiap siklus dibagi menjadi 3 tindakan atau 3 pertemuan, adapun 27 butir pernyataan terbagi menjadi sebanyak 12 butir pernyataan pada tindakan ke-1, 6 butir pernyataan pada tindakan ke-2, dan 9 butir pada tindakan ke-3.

Adapun fokus yang diamati adalah pencapaian langkah-langkah pembelajaran, dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, maupun dengan menggunakan catatan lapangan, dan foto dokumentasi sebagai penunjang monitoring proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan metode *Contextual Teaching and Learning* untuk siklus II, peneliti merancang pembelajaran dengan menggunakan media laptop dan LCD/proyektor. Teknik pembelajaran pada siklus II menggunakan teknik praktek, sama seperti pada siklus I.

Dari pengamatan observer dan peneliti selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berjalan dengan baik, langkah-langkah kegiatan guru dan kegiatan siswa sudah dapat terlaksana dengan baik, serta seluruh hambatan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, sudah tidak terjadi pada siklus II.

Hasil penilaian *observer* berdasarkan observasi tindakan siklus II di deskripsikan selanjutnya dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Data dari Observer Pada Siklus I	Data dari <i>Observer</i> Pada Siklus II
1	<p>SISWA: Tindakan ke-1 No. 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa antusias dengan materi yang akan dibahas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat antusias terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Namun ada beberapa siswa yang terlihat tidak semangat dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan motivasi oleh guru agar dapat mengikuti materi dengan semangat dan antusias. - Seluruh siswa terlihat antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan.
2	<p>SISWA: Tindakan ke-2 No. 17</p> <p>Siswa melakukan unjuk kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat melakukan unjuk kerja secara kelompok, baik unjuk kerja penjernihan air secara sederhana maupun unjuk kerja membuat kerajinan tangan berbahan dasar sampah siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota dari masing-masing kelompok 5 orang. - Suasana pembelajaran sudah mulai terlihat aktif dan siswa sudah terlihat antusias mengikuti kegiatan ini. Akan tetapi ada beberapa orang siswa yang terlihat tidak aktif bekerja dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat melakukan unjuk kerja penjernihan air secara sederhana siswa dibagi menjadi 15 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 2 orang, sedangkan pada saat unjuk kerja membuat kerajinan tangan berbahan dasar sampah siswa dibagi menjadi 10 kelompok dengan anggota dari masing-masing kelompok 3 orang. - Semua siswa terlihat aktif dan antusias saat

No	Aktivitas yang diamati	Data dari Observer Pada Siklus I	Data dari Observer Pada Siklus II
		kelompoknya.	melakukan unjuk kerja.
3	<p>SISWA: Tindakan ke-3 No. 21 Siswa terlibat aktif dalam pembuatan kerajinan tangan.</p>	<p>- Ada satu kelompok belum dapat menyelesaikan membuat kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah dengan tepat waktu. Hal ini dikarenakan masing-masing anggota kelompok tersebut belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sehingga waktu yang ditentukan tidak cukup untuk menyelesaikan karyanya. Walau demikian kelompok tersebut tetap mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, dan menyelesaikan karyanya setelah presentasi.</p>	<p>- Siswa diberikan motivasi oleh guru agar dapat menyelesaikan karyanya tepat waktu sehingga dapat mempresentasikan dan memamerkan hasil karyanya di depan kelas.</p>
4	<p>Tindakan ke-3 GURU DAN SISWA: Pada tahap ini langkah-langkah pembelajaran sudah tuntas (100%) mencapai <i>mastery learning</i>.</p>	<p>- Langkah-langkah pembelajaran sudah tuntas (100%) mencapai <i>mastery learning</i>. Namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai 80% siswa yang mencapai nilai</p>	<p>- Langkah-langkah pembelajaran sudah tuntas (100%) mencapai <i>mastery learning</i>. - Hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai 80% siswa yang</p>

No	Aktivitas yang diamati	Data dari Observer Pada Siklus I	Data dari <i>Observer</i> Pada Siklus II
		KKM yaitu 65. - Tindakan tetap akan dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.	mencapai nilai KKM yaitu 65, bahkan telah mencapai 100% siswa yang mencapai nilai KKM. - Tindakan tidak akan dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Tahap refleksi yang dilakukan pada akhir siklus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi foto-foto, mulai dari siklus pertama dan kedua yang dikumpulkan dan dianalisis, ternyata pada akhir tindakan hasil yang diperoleh sudah memuaskan.

Sesuai dengan kriteria dan hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka tindakan penelitian dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning*, untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang usaha pelestarian lingkungan pada akhir siklus II sudah mencapai *mastery learning* (100%), sehingga tindakan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dan siswa sudah memuaskan. Proses pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah disusun oleh peneliti. Selain itu telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa tentang usaha pelestarian lingkungan. Siswa tampak antusias dan mengemukakan pendapatnya bahwa proses pembelajaran sangat menarik dan menyenangkan, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Secara umum berdasarkan data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah terlaksana dengan baik.

B. Analisis Data Hasil Intervensi Tindakan

1. Analisis Data Tindakan Siklus I

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar IPA, yang diperoleh dari 30 orang siswa kelas V SDN 001 Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung. Selain itu data kuantitatif mencakup juga jumlah skor dan persentase pencapaian skor dari data pengamatan aktivitas guru dan siswa. Sedangkan data kualitatif berupa hasil pengamatan tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran, termasuk data dari catatan lapangan dan hasil

dokumentasi. Data kualitatif dideskripsikan dengan pernyataan dalam kalimat, yang mendeskripsikan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis hasil belajar IPA tentang usaha pelestarian lingkungan, dan analisis proses pembelajaran melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

a. Analisis Data Hasil Belajar IPA

Data yang dianalisis adalah data berupa kuantitatif, berupa nilai hasil evaluasi yang diperoleh dari hasil belajar tindakan siklus I. Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan evaluasi selama proses pembelajaran, diantaranya melalui pengerjaan soal pilihan ganda dan tes perbuatan/unjuk kerja (soal pilihan ganda dan tes unjuk kerja terlampir). Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang usaha pelestarian lingkungan. Setelah data nilai siswa pada siklus I diolah (dapat dilihat pada lampiran tes hasil belajar siklus I), maka daftar nilai siswa disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Usaha Pelestarian Lingkungan (Siklus I)

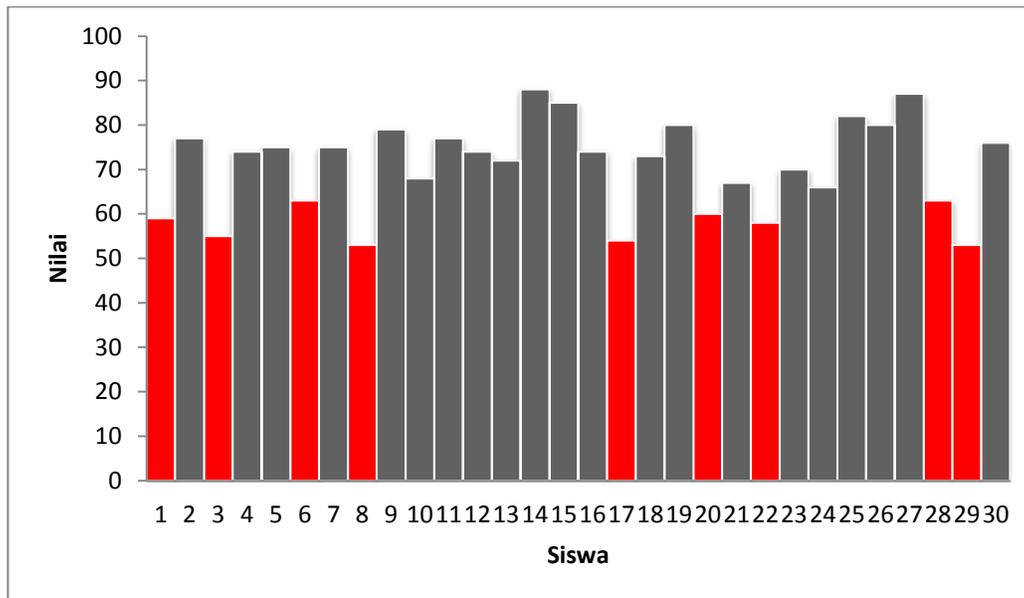
No	Nama	Tes Unjuk Kerja	Tes Tertulis	Nilai Akhir	Keterangan
1	AYN	57	60	59	Belum Tercapai
2	AKL	73	80	77	Tercapai
3	ALA	59	50	55	Belum Tercapai
4	DND	67	80	74	Tercapai
5	DFT	69	80	75	Tercapai

No	Nama	Tes Unjuk Kerja	Tes Tertulis	Nilai Akhir	Keterangan
6	FTR	65	60	63	Belum Tercapai
7	FAN	75	75	75	Tercapai
8	FZL	50	55	53	Belum Tercapai
9	FZN	73	85	79	Tercapai
10	FBI	71	65	68	Tercapai
11	GLG	69	85	77	Tercapai
12	GTA	73	75	74	Tercapai
13	HLD	69	75	72	Tercapai
14	IDY	80	95	88	Tercapai
15	ISM	80	90	85	Tercapai
16	JYN	73	75	74	Tercapai
17	KSN	58	50	54	Belum Tercapai
18	MLA	75	70	73	Tercapai
19	LTF	79	80	80	Tercapai
20	NHT	59	60	60	Belum Tercapai
21	RSA	69	65	67	Tercapai
22	OKT	61	55	58	Belum Tercapai
23	SPR	69	70	70	Tercapai
24	SLS	71	60	66	Tercapai
25	SMN	73	90	82	Tercapai
26	SYH	75	85	80	Tercapai
27	TFK	79	95	87	Tercapai
28	TAR	65	60	63	Belum Tercapai
29	YSN	56	50	53	Belum Tercapai
30	YLN	71	80	76	Tercapai
	Jumlah			2117	
	Nilai Rata-rata			70,5	
	Persentase Tuntas			70%	
	Persentase Tidak Tuntas			30%	

Selanjutnya dapat dideskripsikan bahwa nilai yang belum tuntas yaitu yang mendapat nilai kurang dari 65 sebanyak 9 siswa (30%), sedangkan

sebanyak 21 siswa (70%) dikatakan sudah tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 70%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang, hal ini dikatakan meningkat dibandingkan dengan hasil pada saat sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*. Dimana ketuntasan hasil belajar sebelum dilaksanakan tindakan dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* yaitu hanya 43%, dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang. Hal tersebut sesuai dengan data hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas. Walaupun sudah menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 70,5, tetapi pencapaian ini belum mencapai standar minimal yaitu 80% dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM (65).

Untuk mendapatkan gambaran secara visual mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang usaha pelestarian lingkungan pada siklus I, dapat pula disajikan dalam bentuk diagram batang berikut (gambar 4.14.)



Gambar 4.14. Diagram nilai hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan diagram nilai hasil belajar siswa pada siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa ada sembilan orang yang tidak tercapai nilai KKM 65. Siswa yang tidak mencapai KKM yaitu siswa yang bernomor 1, 3, 6, 8, 17, 20, 22, 28, dan 29.

b. Analisis Data Observasi Kegiatan Pembelajaran, dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Data yang dianalisis berupa data kualitatif dan data kuantitatif berkaitan dengan pengamatan proses pembelajaran melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang mencakup data dari instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan dan hasil dokumentasi yang diperoleh selama siklus I

Sesuai dengan hasil pengamatan dan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, dapat dianalisis bahwa dengan ditemukannya berbagai kekurangan yang masih dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran, dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), maka pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan.

Kekurangan menonjol yang masih ditemui, pada siklus I ini terutama pada tindakan pertama, guru kurang memberikan motivasi, sehingga ada beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada tindakan kedua mencakup pengaturan kelompok yang kurang strategis, jumlah anggota kelompok terlalu banyak yaitu sebanyak 5 orang dalam setiap kelompoknya, hal tersebut mengakibatkan tidak semua siswa yang tergabung dalam anggota kelompok bekerja secara aktif. Ada beberapa orang siswa diantaranya yang hanya berjalan mondar-mandir mengganggu kelompok lainnya. Sedangkan pada tindakan ketiga ada satu kelompok belum dapat menyelesaikan membuat kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah dengan tepat waktu. Hal ini dikarenakan masing-masing anggota kelompok tersebut belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sehingga waktu yang ditentukan tidak cukup untuk menyelesaikan karyanya. Semua hal yang tersebut di atas harus diatasi, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu berdasarkan jumlah skor yang dicapai berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, ternyata belum mencapai maksimal

seperti yang ditargetkan. Dari observasi kegiatan guru pada tindakan ke-1 dari 12 butir pernyataan baru 9 butir pernyataan yang dicentang (√) oleh observer pada pernyataan “ya”. Berarti masih ada 3 butir pernyataan (tiga langkah pembelajaran) yang belum dilakukan secara maksimal. Pada tindakan ke-2 dari 6 butir pernyataan baru 5 butir pernyataan yang dicentang (√) oleh observer pada pernyataan “ya”. Berarti masih ada 1 butir pernyataan (satu langkah pembelajaran) yang belum dilakukan sesuai harapan. Sedangkan pada tindakan ke-3 dari 9 butir pernyataan baru 8 butir pernyataan yang dicentang (√) oleh observer pada pernyataan “ya”. Berarti masih ada 1 butir pernyataan (satu langkah pembelajaran) yang belum dilaksanakan. Hali ini berarti pada tindakan ke-1 jumlah skor yang diperoleh 75%, pada tindakan ke-2 jumlah skor yang diperoleh 83,3%, dan pada tindakan ke-3 jumlah skor yang diperoleh mencapai 88,9% (dapat dilihat pada lampiran).

Sementara itu dari observasi kegiatan siswa juga sama dengan kegiatan guru yaitu pada tindakan ke-1 dari 12 butir pernyataan baru 9 butir pernyataan yang dicentang (√) oleh observer pada pernyataan “ya”. Berarti masih ada 3 butir pernyataan (tiga langkah pembelajaran) yang belum dilakukan secara maksimal. Pada tindakan ke-2 dari 6 butir pernyataan baru 5 butir pernyataan yang dicentang (√) oleh observer pada pernyataan “ya”. Berarti masih ada 1 butir pernyataan (satu langkah pembelajaran) yang belum dilakukan sesuai harapan. Sedangkan pada tindakan ke-3 dari 9 butir pernyataan baru 8 butir pernyataan yang dicentang (√) oleh observer pada

pernyataan “ya”. Berarti masih ada 1 butir pernyataan (satu langkah pembelajaran) yang belum dilaksanakan. Hal ini berarti pada tindakan ke-1 jumlah skor yang diperoleh 75%, pada tindakan ke-2 jumlah skor yang diperoleh 83,3%, dan pada tindakan ke-3 jumlah skor yang diperoleh mencapai 88,9% (dapat dilihat pada lampiran). Selengkapnya disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa (Siklus I)

No	Sumber Data	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Pertemuan ke-3	
		Skor	Presentase	Skor	Presentase	Skor	Presentase
1	Lembar Pengamatan aktivitas guru	9	75%	5	83%	8	88,90%
2	Lembar Pengamatan aktivitas siswa	9	75%	5	83%	8	88,90%
	Maksimal	12	100%	6	100%	9	100%

Berdasarkan paparan penilaian hasil analisis pelaksanaan siklus I di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan belum tuntas, sehingga masih diperlukannya upaya untuk membenahi kekurangan yang ada, dan diputuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II, dengan melakukan perbaikan yang sesuai.

2. Analisis Data Tindakan Siklus II

a. Analisis Data Hasil Belajar IPA

Analisis selanjutnya adalah tes hasil belajar siswa pada siklus II. Tes hasil belajar ini diberikan setelah dilakukan tindakan-tindakan pada siklus II, agar terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang usaha pelestarian lingkungan. Setelah data nilai siswa setelah siklus II diolah (dapat dilihat pada lampiran), maka daftar nilai siswa disajikan dalam tabel 4.4.

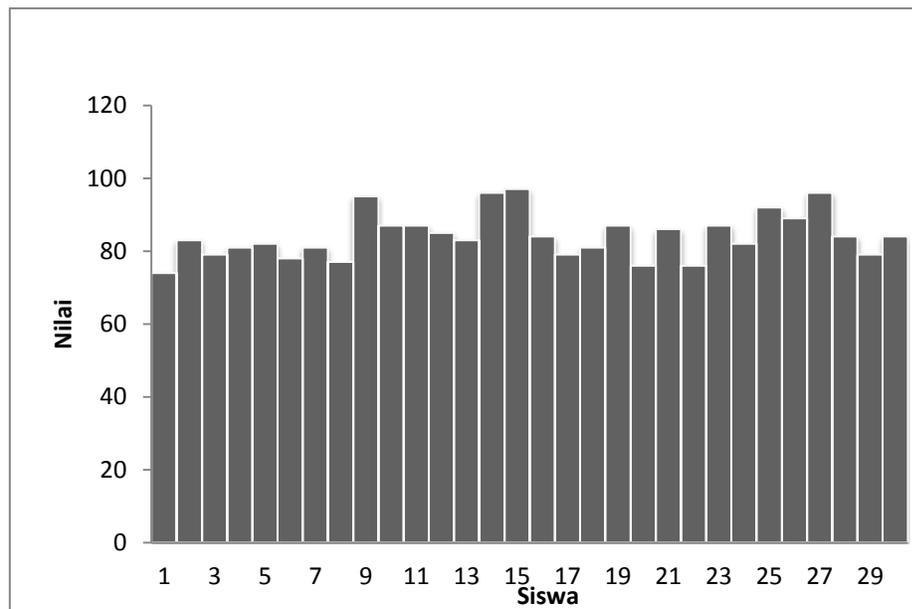
Tabel 4.4. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Usaha Pelestarian Lingkungan (Siklus II)

No	Nama	Tes Unjuk Kerja	Tes Tertulis	Nilai Akhir	Keterangan
1	AYN	77	70	74	Tercapai
2	AKL	86	80	83	Tercapai
3	ALA	77	80	79	Tercapai
4	DND	82	80	81	Tercapai
5	DFT	84	80	82	Tercapai
6	FTR	86	70	78	Tercapai
7	FAN	88	75	81	Tercapai
8	FZL	84	70	77	Tercapai
9	FZN	100	90	95	Tercapai
10	FBI	94	80	87	Tercapai
11	GLG	88	85	87	Tercapai

No	Nama	Tes Unjuk Kerja	Tes Tertulis	Nilai Akhir	Keterangan
12	GTA	90	80	85	Tercapai
13	HLD	90	75	83	Tercapai
14	IDY	92	100	96	Tercapai
15	ISM	94	100	97	Tercapai
16	JYN	92	75	84	Tercapai
17	KSN	88	70	79	Tercapai
18	MLA	92	70	81	Tercapai
19	LTF	94	80	87	Tercapai
20	NHT	82	70	76	Tercapai
21	RSA	88	85	86	Tercapai
22	OKT	82	70	76	Tercapai
23	SPR	88	85	87	Tercapai
24	SLS	90	75	82	Tercapai
25	SMN	94	90	92	Tercapai
26	SYH	92	85	89	Tercapai
27	TFK	96	95	96	Tercapai
28	TAR	83	85	84	Tercapai
29	YSN	84	75	79	Tercapai
30	YLN	88	80	84	Tercapai
	Jumlah			2527	
	Nilai Rata-rata			84,2	
	Persentase Tuntas			100%	
	Persentase Tidak Tuntas			0%	

Sesuai tabel 4.4, dapat dideskripsikan bahwa seluruh siswa kelas V sebanyak 30 siswa (100%), dikategorikan sudah tuntas dan sudah menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu 84,2. Dengan demikian pencapaian ini sudah mencapai standar minimal yaitu 80% dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM 65.

Untuk mendapatkan gambaran secara visual mengenai nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang usaha pelestarian lingkungan pada siklus II, dapat pula disajikan dalam bentuk diagram batang berikut (gambar 4.15.)



Gambar 4. 15. Diagram nilai hasil belajar siswa siklus II

Diagram batang di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan-tindakan di siklus II (lihat gambar 4.14 dan 4.15). Pada siklus II ini sudah tidak ada lagi siswa yang

mendapatkan nilai di bawah 65, sehingga data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang usaha pelestarian lingkungan, pada siklus II telah mencapai 100% siswa memenuhi nilai KKM yaitu 65.

b. Analisis Data Observasi Kegiatan Pembelajaran, dengan Menggunkan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Sesuai dengan hasil observasi dan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II, dapat dianalisis bahwa secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode *Contextual Teaching and Learning*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tentang usaha pelestarian lingkungan telah memuaskan dan mencapai target yang diharapkan.

Pada pencapaian pelaksanaan tindakan ke-1, ke-2 dan ke-3 siklus II berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, pada siklus II ini proses pembelajaran sudah mencapai *mastery learning*. Berdasarkan jumlah skor yang dicapai dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa, sudah menunjukkan kemajuan yang berarti. Dari observasi kegiatan guru pada tindakan ke-1 (12 butir pernyataan), ke-2 (6 butir pernyataan) dan ke-3 (9 butir pernyataan) di siklus II, yang totalnya terdapat 27 butir pernyataan keseleruhannya dicentang (√) oleh observer pada pernyataan “ya”. Hal ini menunjukkan pada tindakan ke-1, ke-2 dan ke-3 di siklus II jumlah skor yang diperoleh sudah mencapai 100% (dapat dilihat pada lampiran lembar observasi kegiatan guru siklus II).

Selanjutnya dari observasi kegiatan siswa guru pada tindakan ke-1 (12 butir pernyataan), ke-2 (6 butir pernyataan) dan ke-3 (9 butir pernyataan) di siklus II, yang totalnya terdapat 27 butir pernyataan keseleruhannya dicentang (√) oleh observer pada pernyataan “ya”. Hal ini menunjukkan pada tindakan ke-1, ke-2 dan ke-3 di siklus II jumlah skor yang diperoleh sudah mencapai 100% (dapat dilihat pada lampiran lembar observasi kegiatan guru siklus II). Sehingga baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa pada akhir siklus II sudah mencapai *mastery learning*. Penilaian hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus II disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa (Siklus II)

No	Sumber Data	Tindakan ke-1		Tindakan ke-2		Tindakan ke-3	
		Skor	Presentase	Skor	Presentase	Skor	Presentase
1	Lembar Pengamatan aktivitas guru	12	100%	6	100%	9	100%
2	Lembar Pengamatan aktivitas siswa	12	100%	6	100%	9	100%
	Maksimal	12	100%	6	100%	9	100%

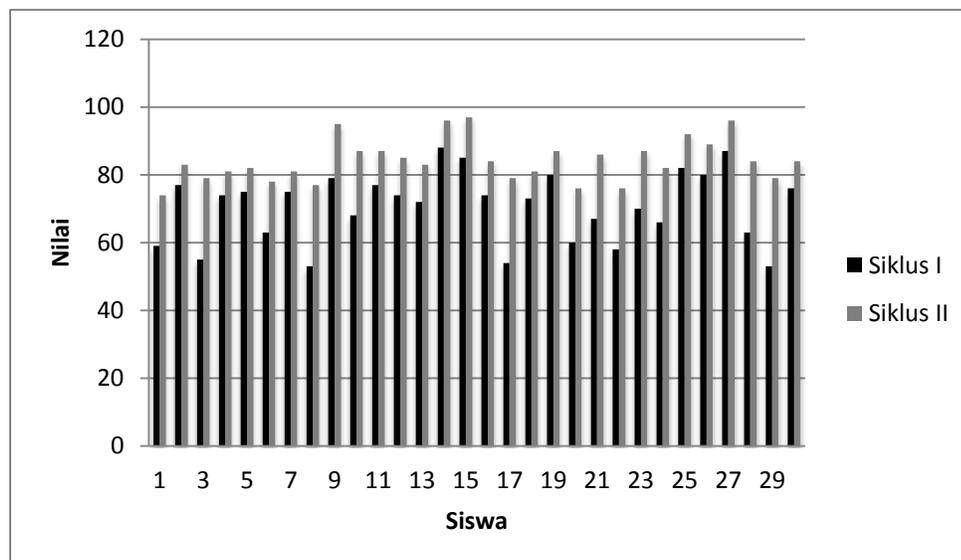
Berdasarkan hasil analisis siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan untuk hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tentang usaha pelestarian lingkungan melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tindakan pembelajaran yang dilakukan telah tuntas mencapai 100% (*mastery learning*), dimana

kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah teratasi. Oleh karena itu, tindakan tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan setelah dilakukan analisis data. Interpretasi analisis dimaksudkan untuk membandingkan hasil analisis pada siklus I dan II, melihat hubungan yang terjadi antara kedua siklus selama pelaksanaan tindakan, menafsirkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II, dan memperluas analisis dan implikasi hasil penelitian yang dilakukan.

Perbandingan hasil analisis data, mengenai nilai hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tentang usaha pelestarian lingkungan disesuaikan dengan analisis data siklus I dan siklus II yang disajikan dalam diagram berikut (gambar 4.16).



Gambar 4. 16. Perbandingan nilai siswa antara siklus I dengan siklus II.

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa, perolehan nilai pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan, hal tersebut ditandai dengan nilai dari setiap siswa telah mengalami peningkatan, dan juga sudah tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 65. Dengan demikian maka dapat dipresentasikan bahwa peningkatan telah terjadi pada setiap siklus, tetapi peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II. Hal ini digambarkan dari kenaikan nilai siswa antar siklus yang mengalami peningkatan dan saling berkorelasi.

Selanjutnya perbandingan hasil analisis data observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*, dilihat pada hasil pengamatan siklus I dan siklus II seperti pada tabel 4.6 dan 4.7.

Tabel 4.6. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru (Siklus I dan Siklus II)

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus	
		I	II
1	Pertemuan Ke-1 Mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan	+	+
2	Memberikan motivasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan	-	+
3	Membangkitkan ketertarikan atau rasa ingin tahu siswa pada materi yang akan dibahas	-	+
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	-	+
5	Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan gambar	+	+

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus	
		I	II
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gambar yang telah diamatinya	+	+
7	Guru menyampaikan materi tentang penyebab kerusakan lingkungan, akibat tidak menjaga kelestarian lingkungan, dan usaha-usaha pelestarian lingkungan.	+	+
8	Guru meminta siswa untuk menyebutkan penyebab kerusakan lingkungan, akibat tidak menjaga kelestarian lingkungan, dan usaha-usaha pelestarian lingkungan.	+	+
9	Guru membagikan teks bacaan tentang manfaat dan penghematan air bersih	+	+
10	Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan tersebut	+	+
11	Guru meminta siswa untuk menuliskan kesimpulan teks yang telah mereka baca	+	+
12	Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa	+	+
13	Pertemuan Ke-2 Guru menjelaskan bahwa salah satu lingkungan disekitar kita yang harus dijaga adalah air	+	+
14	Guru memberikan pemahaman bahwa air sangat penting bagi manusia dan makhluk hidup lain, kita wajib untuk menjaga kelestariannya	-	+
15	Guru menampilkan gambar-gambar cara penjernihan air secara sederhana	+	+
16	Guru membentuk kelompok dan memberikan nama pada masing-masing kelompok	+	+
17	Guru membimbing siswa untuk melakukan unjuk kerja cara penjernihan air secara sederhana	+	+
18	Guru memberikan penilaian terhadap unjuk kerja	+	+

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus	
		I	II
	yang dilakukan oleh siswa		
19	Pertemuan Ke-3 Guru memperlihatkan beberapa gambar kerajinan tangan yang berasal dari bahan-bahan sampah	+	+
20	Guru membentuk kelompok dan memberikan nama pada masing-masing kelompok.	+	+
21	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah	+	+
22	Guru melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa pada saat membuat kerajinan tangan	+	+
23	Guru memberikan tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang disiapkan oleh guru untuk dikerjakan setiap siswa di dalam kelas	+	+
24	Guru merefleksikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan diperoleh dari siswa, metode pembelajaran yang dilakukan, dan kontribusi siswa dalam kelompok belajar	-	+
25	Guru memotivasi siswa untuk aktif tanya jawab sebagai respon terhadap pembelajaran dan pemahaman mengenai konsep yang dipelajari	+	+
26	Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan akhir secara keseluruhan mengenai usaha pelestarian lingkungan	+	+
27	Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama sebagai penutup pembelajaran	+	+

Keterangan: Tanda (+) kegiatan yang dilakukan dan tanda (-) kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dari siklus I dan II pada tabel 468 di atas, maka dapat dilihat bahwa tampak ada beberapa langkah

yang belum dilakukan secara maksimal oleh guru. Langkah pembelajaran yang belum maksimal dilakukan oleh guru yaitu pada siklus I no.2, no.3, no.4 , no.14 dan no.24. Tetapi pada akhir siklus II, menunjukkan perbaikan yang berarti.

Berikut ini perbandingan hasil pengamatan aktivitas siswa selama siklus I dan siklus II (dapat dilihat pada tabel 4.7)

Tabel 4.7.Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa (Siklus I dan Siklus II)

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus	
		I	II
1	Pertemuan Ke-1 Duduk dengan tenang dan siap menerima materi	+	+
2	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	-	+
3	Siswa antusias dengan materi yang akan dibahas	-	+
4	Menyimak apa yang disampaikan oleh guru	-	+
5	Memperhatikan secara seksama penjelasan guru	+	+
6	Siswa memberikan tanggapan terhadap gambar-gambar yang telah diamati	+	+
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru	+	+
8	Siswa menyebutkan penyebab kerusakan lingkungan, akibat tidak menjaga kelestarian lingkungan, dan usaha-usaha pelestarian lingkungan	+	+
9	Siswa menerima teks bacaan yang dibagikan oleh guru	+	+
10	Siswa membaca teks bacaan tersebut	+	+
11	Siswa menuliskan teks bacaan yang telah	+	+

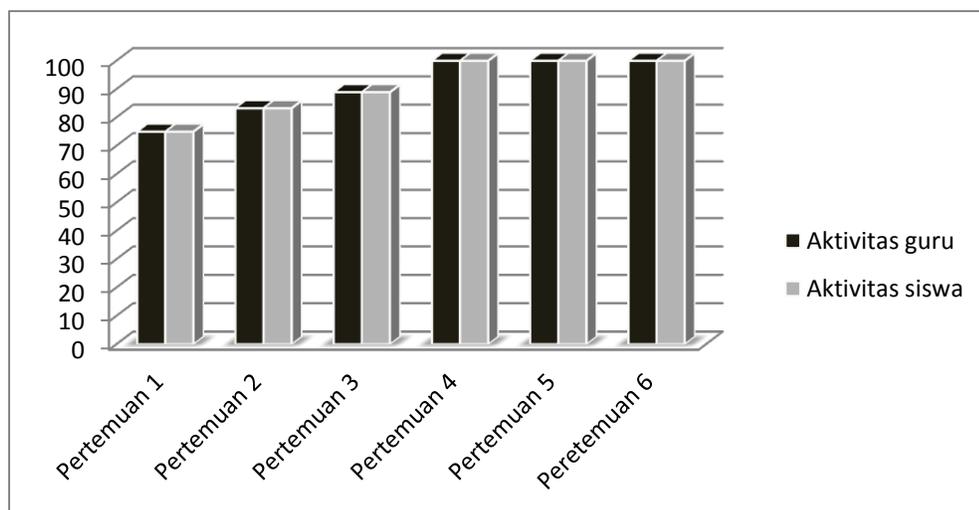
No	Aktivitas yang Diamati	Siklus	
		I	II
	mereka baca		
12	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	+	+
13	Pertemuan Ke-2 Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	+	+
14	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	-	+
15	Siswa memperhatikan gambar-gambar yang ditampilkan oleh guru	+	+
16	Siswa membentuk kelompok	+	+
17	Siswa melakukan unjuk kerja	+	+
18	Siswa melakukan unjuk kerja	+	+
19	Pertemuan Ke-3 Siswa mengamati gambar-gambar yang diperlihatkan oleh guru	+	+
20	Siswa membentuk kelompok	+	+
21	Siswa terlibat aktif dalam pembuatan kerajinan tangan	+	+
22	Siswa melakukan unjuk kerja	+	+
23	Siswa mengerjakan soal latihan	+	+
24	Siswa merefleksikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan diperoleh dari siswa, metode pembelajaran yang dilakukan, dan kontribusi siswa dalam kelompok belajar	-	+
25	Siswa aktif dalam tanya jawab sebagai respon terhadap proses pembelajaran dan pemahaman mengenai konsep yang dipelajari	+	+
26	Siswa menarik kesimpulan mengenai usaha pelestarian lingkungan	+	+

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus	
		I	II
27	Siswa berdo'a bersama sebagai penutup pembelajaran.	+	+

Keterangan: Tanda (+) kegiatan yang dilakukan dan tanda (-) kegiatan yang tidak dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I dan II pada tabel 4.7 di atas, maka dapat dilihat bahwa tampak ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara maksimal oleh siswa. Langkah pembelajaran yang belum maksimal dilakukan oleh siswa yaitu pada siklus I no.2, no.3, no.4 , no.14 dan no.24. Tetapi pada akhir siklus II, menunjukkan perbaikan yang berarti.

Perbandingan hasil analisis data observasi aktivitas guru dan siswa, secara visual dapat pula disajikan dalam diagram berikut (gambar 4.17)



Gambar 4.17. Perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat hubungan antara dua observasi guru dan siswa antar kedua siklus. Pada akhir siklus I (tindakan ke-3) presentase hasil observasi aktivitas guru dan siswa sama besarnya yaitu baru mencapai 88,9%. Sedangkan pada akhir siklus II (tindakan ke-3) presentase hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga sama besarnya yakni 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada akhir siklus, pencapaian semua indikator dalam instrumen observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah berhasil dan tuntas.

Oleh karena itu sesuai dengan analisis data di atas dan pengalaman peneliti dan ditunjang oleh masukan dari dosen pembimbing dan pengamat selama penelitian dalam proses pembelajaran, serta mengacu pada teori yang dikaji peneliti, maka dapat diinterpretasikan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan dengan penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran mata pelajaran IPA tentang usaha pelestarian lingkungan. Sedangkan teori yang melandasinya yaitu teori mengenai hasil belajar dan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), telah dipaparka pada bab II.

Implementasinya dapat dikaitkan dengan pengembangan materi pembelajaran, menekankan pada hasil belajar serta pada proses pembelajaran yang dirancang peneliti, melalui penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Selain itu metode ini divariasikan

dengan metode demonstrasi, tanpa kehilangan cirri utama metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

D. Pembahasan

Penelitian ini dianggap berhasil jika telah terjadi peningkatan hasil belajar IPA tentang usaha pelestarian lingkungan, melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal inilah yang menjadi indikator keberhasilan.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, maka dilakukan pra-observasi sebagai awal untuk penelitian ini, dengan kegiatan observasi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran IPA, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas yang mengajar pada saat itu, dengan siswa, dan peneliti juga membagikan angket yang diisi oleh siswa kelas V pada tahun sebelumnya yang ada di sekolah tersebut. Pra observasi ini dilakukan sebagai acuan dalam merancang metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang diharapkan dapat menjadi salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya berkenaan dengan materi usaha pelestarian lingkungan. Selain itu dengan penerapan metode ini, diharapkan terjadi perubahan dan peningkatan dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat mengembangkan sifat ingin tahu, siswa lebih aktif, kreatif, proses pembelajaran lebih menyenangkan, dan guru dapat memberikan contoh-contoh yang konkrit.

Berdasarkan pengamatan, hasil evaluasi siklus I telah mengalami peningkatan walaupun belum memenuhi target yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 70,5. Sebanyak 21 siswa telah mencapai KKM (70%), tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Oleh sebab itu tindakan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Selain itu, alasan dilanjutkannya ke siklus berikutnya yaitu ada beberapa siswa yang terlihat tidak semangat dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru, Pada saat melakukan unjuk kerja penjernihan air secara sederhana dan unjuk kerja membuat kerajinan tangan berbahan dasar sampah siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota dari masing-masing kelompok 5 orang yang menyebabkan para anggota kelompok kurang kondusif, Suasana pembelajaran sudah mulai terlihat aktif dan siswa sudah terlihat antusias mengikuti kegiatan ini akan tetapi ada beberapa orang siswa yang terlihat tidak aktif bekerja dengan kelompoknya, ada satu kelompok belum dapat menyelesaikan membuat kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah dengan tepat waktu hal ini dikarenakan masing-masing anggota kelompok tersebut belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sehingga waktu yang ditentukan tidak cukup untuk menyelesaikan karyanya.

Berdasarkan permasalahan hal tersebut di muka guru melakukan perbaikan berbagai hal terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu dengan melakukan siswa diberikan motivasi oleh guru agar dapat mengikuti

materi dengan semangat dan antusias, sehingga seluruh siswa terlihat antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan. Pada saat melakukan unjuk kerja penjernihan air secara sederhana siswa dibagi menjadi 15 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 2 orang, sedangkan pada saat unjuk kerja membuat kerajinan tangan berbahan dasar sampah siswa dibagi menjadi 10 kelompok dengan anggota dari masing-masing kelompok 3 orang, hal tersebut mengakibatkan semua siswa terlihat aktif dan antusias saat melakukan unjuk kerja. Siswa diberikan motivasi oleh guru agar dapat menyelesaikan karyanya tepat waktu sehingga dapat mempresentasikan dan memamerkan hasil karyanya di depan kelas. Setelah guru melakukan perbaikan, maka pada evaluasi akhir siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA yang sangat signifikan khususnya untuk materi usaha pelestarian lingkungan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM, yaitu semua siswa dalam satu kelas sebanyak 30 orang telah mencapai KKM (100%), dengan nilai rata-rata kelas yaitu 84,2. Dengan demikian diharapkan hal ini dapat meningkatkan nilai kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan pada diri siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berhubungan dengan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang usaha pelestarian lingkungan, dan sesuai dengan beberapa temuan hasil tes, maka hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain: (1) Bentuk tes pada siklus I dan siklus II sama, yaitu berbentuk pilihan ganda dengan

jumlah butir soal 20 dan soal unjuk kerja penjernihan air secara sederhana sebanyak 6 butir pernyataan serta soal unjuk kerja membuat kerajinan tangan berbahan dasar sampah sebanyak 6 butir pernyataan. (2) Siswa mengikuti tes hasil belajar pada siklus I sedikit tegang yang dikarenakan siswa masih merasa canggung terhadap guru yang sudah lama tidak berjumpa, sehingga hal ini mempengaruhi jawaban siswa. Setelah mengikuti tes hasil belajar selanjutnya pada siklus II, siswa sudah terlihat lebih nyaman dan serius, sehingga hasil belajar pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. (3) Pelaksanaan tes hasil belajar IPA tentang usaha pelestarian lingkungan ini mengukur rasa peduli siswa, sehingga siswa melakukan soal tes tertulis dan unjuk kerja. (4) Standar nilai yang dibuat dalam penelitian ini, khususnya nilai unjuk kerja dilakukan secara subjektif disesuaikan dengan standar kemampuan IPA siswa tingkat dasar.

Penerapan metode CTL ini dalam proses pembelajaran berdasarkan pengamatan pada tindakan siklus I, masih ditemukan kekurangan berkenaan dengan pengelolaan kelas dan motivasi guru, sehingga proses pembelajaran sedikit terganggu. Hasil analisis data observasi kegiatan guru dan siswa pada tindakan akhir siklus I menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran belum maksimal dilakukan. kegiatan guru dan siswa baru mencapai 88,90%, sehingga langkah pembelajaran pada siklus I belum tuntas.

Berdasarkan hal tersebut di muka guru merencanakan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II. Rencana perbaikan disesuaikan dengan

hasil refleksi tindakan siklus I dan memperhatikan langkah-langkah metode CTL, yang dilakukan. Rencana perbaikan tersebut diantaranya siswa diberikan motivasi oleh guru agar dapat mengikuti materi dengan semangat dan antusias, sehingga seluruh siswa terlihat antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan. Pada saat melakukan unjuk kerja penjernihan air secara sederhana siswa dibagi menjadi 15 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 2 orang, sedangkan pada saat unjuk kerja membuat kerajinan tangan berbahan dasar sampah siswa dibagi menjadi 10 kelompok dengan anggota dari masing-masing kelompok 3 orang, hal tersebut mengakibatkan semua siswa terlihat aktif dan antusias saat melakukan unjuk kerja. Siswa diberikan motivasi oleh guru agar dapat menyelesaikan karyanya tepat waktu sehingga dapat mempresentasikan dan memamerkan hasil karyanya di depan kelas. Selain itu perbaikan juga dilakukan pada pengelolaan kelas yang lebih baik sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih tertib, aktif, kreatif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas yang baik juga sangat mempengaruhi terhadap suasana hati siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan menyenangkan bagi siswa dan guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus II, secara keseluruhan telah terjadi perbaikan dan peningkatan yang berarti. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa yang telah mencapai 100%, hasil catatan lapangan, dan dokumentasi. Terlihat bahwa semua langkah-langkah pembelajaran sudah

dilakukan dengan sesuai, sehingga proses pembelajaran telah tuntas sesuai dengan prinsip *mastery learning*.

Berdasarkan hasil temuan selama penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* Khususnya pada materi usaha pelestarian lingkungan, maka perlu memperhatikan karakteristik sebagai berikut:

1. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu rancangan yang disusun secara sengaja, untuk peningkatan pengetahuan siswa, baik secara individu maupun kelompok. (sesuai dengan teori *Learning to Know* pada pilar pendidikan dan teori belajar kognitif dari Vigotsky dan Piaget).
2. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menciptakan suasana lingkungan kelas yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan. (sesuai dengan teori belajar motivasi dari Vigotsky dan Piaget).
3. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat melatih siswa untuk dapat melakukan pengamatan, penilaian, dan penghargaan terhadap pelestarian lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menumbuhkan kepekaan, menumbuhkan kreativitas, dan menumbuhkan kecintaan dan keaktifan dalam berbagai kegiatan usaha pelestarian lingkungan. (sesuai dengan teori *Learning To Do* pada pilar pendidikan, dan teori Ranah Afektif pada Taksonomi Bloom).

4. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan gagasan, ide, maksud, perasaan, dan sebagainya, dengan melakukan konstruktivisme terhadap materi pembelajaran. (sesuai dengan teori pada Ranah Psikomotor Taksonomi Bloom).
5. Siswa lebih tertarik dan antusias terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Guru harus dapat berpikir inovatif agar dapat menciptakan suasana belajar yang baru dan tidak membosankan bagi siswa.
6. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat berpengaruh terhadap penciptaan suasana pembelajaran di kelas. Suasana pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan akan tercipta apabila guru dan siswa sama-sama menikmati pembelajaran yang berlangsung. Perasaan senang yang muncul dari dalam diri siswa setelah proses pembelajaran berlangsung juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.
7. Manfaat yang diperoleh guru dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini yaitu sebagai masukan metode pembelajaran yang inovatif agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya hal yang mendukung dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peran observer dalam mengobservasi proses pembelajaran,

kerjasama yang baik antara peneliti dengan observer, masukan dari dosen pembimbing, dosen ahli pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, guru kelas, dan kepala sekolah. Selain dari pada hal itu juga memperhatikan hasil dari observasi kegiatan guru dan siswa, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi serta kesiapan peneliti dalam merancang materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar.

Dari pembahasan di muka, mengindikasikan bahwa hipotesis tindakan terbukti berhasil, yaitu melalui penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang usaha pelestarian lingkungan, pada siswa kelas V SDN 001 Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung.